

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan Tuhan pada hakikatnya tidak mengetahui apa-apa. Namun, Allah telah memberikan kita potensi yang sangat besar. Tidak peduli bagaimana kita dilahirkan, dengan kemampuan berpikir. Kemampuan inilah yang menjadi pembeda utama antara manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan manusia. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Kehidupan manusia sangat bergantung pada pendidikan. Agama Islam mewajibkan orang untuk belajar ilmu, karena pengetahuan akan memberi orang pemahaman tentang semua yang ada di dunia ini. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akibatnya, pemerintah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menyediakan Pendidikan yang layak.¹

Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah saja, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan keluarga, Masyarakat, dan tempat lain yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Tujuan utama Pendidikan itu membentuk manusia yang utuh dan seimbang, yang mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik.

¹ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 4.

Peran adalah tindakan seseorang saat melakukan sesuatu. Peran pendidik saat ini berarti segala tindakan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik. Salah satu komponen dunia pendidikan adalah adanya keberadaan pendidik. menjadi seorang pendidik memerlukan tanggung jawab, dan dedikasi dan semangat yang besar, serta keterampilan yang diperlukan untuk mendidik siswa mencapai kemandirian. Pendidik di sekolah sering disebut guru.²

Guru merupakan pendidik yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan perkembangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Disekolah Guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.³ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan belajar-mengajar bagi pendidik adalah tentang penyampaian informasi, namun di sini misinya adalah mengajar dan membimbing siswa menjadi lebih baik dalam segala hal. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sehingga keberhasilan proses kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada guru. Peran guru dalam mendidik siswa sangat penting disini. Sebab segala sesuatu yang dilakukan guru secara tidak langsung ditiru oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru menjadi role model bagi siswanya.

² Lolita Anna Risandy et al., “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 1 Beluk.”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol 1 No. 3 (2024), hlm 285.

³ Ibid. hlm 2955.

Guru memainkan banyak peran penting dalam berbagai bidang kehidupan dan memiliki tanggung jawab besar. Salah satu peran guru yang terampil adalah *transfer of knowledge dan agent of change*. Dalam peran ini, guru harus senantiasa bereaksi terhadap situasi, berita, dan wacana terkini. Guru juga harus mampu memanfaatkan media dan aplikasi untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan pendidik pada diri peserta didik adalah kemampuan berpikir.⁴ Guru bertanggung jawab mengamati segala sesuatu yang terjadi di kelas guru bertugas membimbing pembelajaran kearah pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis sendiri merupakan suatu keterampilan yang berkembang dalam diri seseorang untuk menganalisis permasalahan yang timbul, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.⁵ Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar untuk mempelajari keterampilan berpikir kritis secara maksimal.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis sebaiknya dimulai sejak sekolah dasar, karena keterampilan ini membantu siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menilai informasi Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah perlu diarahkan pada pelatihan siswa dalam

⁴ Muhammad Yasin dkk., "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat," Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial SINOVA, Vol. 2 No. 3, 2024, hlm 232.

⁵ Siti Nurhalizah dan Putri Octa Hadiyanti, "Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS," Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1, 2025, hlm 123.

mengeksplorasi keterampilan dan kemampuan mereka dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.⁶

Berpikir adalah aktivitas psikologis abstrak, yang prosesnya tidak terlihat oleh indra manusia. Kemampuan mengingat penting dalam proses berpikir karena kemampuan berpikir memerlukan aktivitas mengingat dan memahami. Oleh karena itu kemampuan berpikir mencakup kemampuan memahami dan mengingat, sedangkan untuk memahami dan mengingat seseorang memerlukan proses mental yang disebut berpikir. Pemecahan dan pemecahan masalah memerlukan aktivitas berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kritis.⁷ Kemampuan berpikir siswa perlu dikembangkan agar mampu berpikir secara luas dan mendalam. Pada hakikatnya keterampilan berpikir merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, Perlu dilatihkan kemampuan berpikir sejak dini. Memperkaya siswa dengan pengalaman bermakna menumbuhkan pemikiran kritis. Pengalaman tersebut dapat berupa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan layaknya seorang ilmuwan. Namun kegiatan pembelajaran yang memerlukan diskusi yang timbul dari pertanyaan dan permasalahan yang ada, serta pengamatan terhadap gejala dan fenomena, juga menantang kemampuan berpikir siswa.

IPAS merupakan mata pelajaran dalam struktur kurikulum yang mandiri IPAS merupakan mata pelajaran baru yang memadukan sains dan

⁶ Rabina Fajra dkk., "Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Dunia Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2023.hlm 129.

⁷ Chofifah, "Kajian Psikologis Berpikir dalam Al-Qur'an dan Psikologi Modern," *Semantics Scholar*, 2023.

IPS. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dengan struktur kurikulum mandiri. Struktur kurikulum ini memadukan mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada tingkat dasar dilaksanakan sesuai dengan keputusan BKSAP nomor 033/H/KR/2022. Karena mata pelajaran IPA dan IPS masih dalam tahap konkrit/ sederhana, maka hasil pembelajarannya sedang kita bahas pada tahap pemikiran komprehensif dan holistik, namun belum mendetail, dan tantangan kemanusiaan semakin meningkat.⁸

Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal siswa Indonesia. Fokus utama pembelajaran IPAS bukanlah seberapa banyak konten yang dapat diserap siswa, namun seberapa banyak siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Permasalahannya adalah tidak semua siswa menyadari pelajaran ini penting untuk dipelajari. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau memusatkan perhatian pada proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka semuanya menjadi serba salah karena sebagian siswa beranggapan bahwa IPAS hanya sekedar mata pelajaran formal dan tidak berdampak signifikan terhadap bagaimana nilai-nilai yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari akan sia-sia.

⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *"Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Implementasi Mata Pelajaran IPAS,"* Peraturan BKSAP No. 033/H/KR/2022.

Berdasarkan observasi di MI Islamiyah Sumberagung Mantup Lamongan, sekolah ini merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Sumberagung, kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. MI ini mempunyai jumlah siswa sebanyak 60 Siswa, 21 laki-laki orang dan 39 perempuan orang. Terdapat fenomena dimana guru sedang memaksimalkan perannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata IPAS di kelas V. Pada awal proses pembelajaran, guru selalu memulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan guru juga berusaha memberikan motivasi agar siswa mempunyai semangat dalam belajar IPAS.⁹ Namun dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berpikir, 6 dari 14 siswa kelas V mengalami kesulitan dalam keterampilan berpikir, dan keterampilan berpikir kritis sebagian besar siswa masih kurang.¹⁰

Siswa kesulitan memahami pelajaran IPAS yang diberikan gurunya. Siswa sulit untuk diajak berpikir kritis ketika memecahkan masalah pada mata Pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung diam menerima apa yang diajarkan tanpa ingin mempelajari lebih lanjut dan juga kurangnya pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini ditandai dengan di temukan gejala yang berkaitan dengan peran guru dalam

⁹ Observasi, di MI Islamiyah Sumberagung Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, Pada tanggal 16 Desember 2025 pukul 08.30 WIB.

¹⁰ Wawancara Ibu Siti Nurkhalifah, S.Pd. Guru Kelas V di MI Islamiyah Sumberagung Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, Pada Tanggal 16 Desember 2025 pukul 09.00.

pengembangan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Artinya masih ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. pada akhir pembelajaran guru juga memberikan evaluasi pada Pelajaran tersebut dan juga mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan tersebut. Selain itu, pembelajaran IPS tercermin dalam kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPAS. Meskipun sekolah ini menerapkan kurikulum sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, namun pembelajaran hanya berfokus pada metode ceramah dan guru berperan aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut .

Berdasarkan permasalahan di atas menarik perhatian dan fokus peneliti, maka hal ini penting untuk dilakukannya sebuah penelitian, dengan demikian peneliti merumuskan sebuah judul penelitian: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V MI Islamiyah Sumberagung Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai Educator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Di MI Islamiyah Sumberagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Di MI Islamiyah Sumberagung

3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Di MI Islamiyah Sumberagung?
4. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Di MI Islamiyah SumberAgung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian menjadi arah utama yang ingin dicapai dari proses kajian yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai educator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V MI Islamiyah Sumberagung.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V MI Islamiyah Sumberagung
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V MI Islamiyah Sumberagung.
4. Mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V MI Islamiyah Sumberagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang memiliki peran dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS.

2. **Kegunaan Praktis**

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan memberikan data dan informasi tentang pentingnya pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V MI Islamiyah Sumberagung. Dengan cara ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka saat bekerja langsung di lapangan.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan informasi bagi MI Islamiyah Sumberagung dengan adanya pengembangan dari peran guru kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, dapat tumbuh di pembelajaran IPAS.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan masa depan dengan meningkatkan kemampuan berpikir siswa saat ini.

E. Penegasan Istilah

Istilah dalam judul penelitian tentang “Peran Guru Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS KELAS V MI Islamiyah Sumberagung” perlu diperinci penjelasannya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai maksud yang terkandung pada judul. Beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pengertian Peran Guru

Menurut E. Mulyasa, **peran guru** adalah sekumpulan fungsi dan tanggung jawab profesional yang harus dijalankan guru dalam proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Peran ini tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi (mengajar), tetapi meliputi aspek mendidik, membimbing, memfasilitasi, memotivasi, menyalurkan, serta mengelola lingkungan belajar agar siswa berkembang secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik). Peran guru bersifat multifaset dan dinamis: guru harus menyesuaikan peran tertentu berdasarkan konteks pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan kurikulum serta lingkungan sekolah.¹¹ Maka peran guru yang dimaksud dalam judul ini berkait dengan mengambil makna dari pengertian pemain sandiwaranya adalah fungsi orang yang memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator dan evaluator peserta didik.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.50.

2. Berpikir Kritis

Menurut teori Paul dan Elder berpikir kritis merupakan proses disiplin intelektual yang aktif, sistematis, dan terarah dalam mengonseptualisasikan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, penalaran, maupun komunikasi. Teori ini menekankan tiga aspek penting dalam berpikir kritis, yaitu: (1) *elements of thought* atau elemen berpikir, yang mencakup tujuan, pertanyaan, informasi, inferensi, konsep, asumsi, implikasi, dan sudut pandang; (2) *intellectual standards* atau standar intelektual, meliputi kejelasan, ketepatan, relevansi, kedalaman, keluasan, logika, dan keadilan; serta (3) *intellectual traits* atau sifat intelektual, seperti kerendahan hati, keberanian, empati, integritas, ketekunan, keyakinan pada akal, dan kemandirian berpikir.¹²

3. IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran dalam struktur kurikulum yang mandiri IPAS merupakan mata pelajaran baru yang memadukan sains dan IPS. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dengan struktur kurikulum mandiri. Struktur kurikulum ini memadukan mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada tingkat

¹² Richard Paul dan Linda Elder, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life* (Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2006), hlm. 4-7.

dasar dilaksanakan sesuai dengan keputusan BKSAP nomor 033/H/KR/2022.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan atau rangkaian yang berisi beberapa uraian dari suatu pembahasan dalam sebuah karangan ilmiah atau penelitian. Sistematika pembahasan digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Ips Kelas V. Oleh karena itu penulis menyusun enam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat peneltia, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini diuraikan tentang telaah penelitian terdahulu dan kajian teori, yakni untuk menjabarkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yaitu mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS kelas V.

BAB III Metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti lokasi

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Implementasi Mata Pelajaran IPAS," Peraturan BKSAP No. 033/H/KR/2022.

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Deskripsi data. Bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, sajian data penelitian dan deskripsi temuan.

BAB V Pembahasan. Bab ini mengkaji dan menganalisis hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada Pelajaran IPAS kelas V di MI Islamiyah Sumberagung Mantup Lamongan.

BAB VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil pembahasan dan beberapa saran penting yang dianggap perlu.